

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bidang ekonomi merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena melalui pembangunan dapat menghasilkan peluang dan sumber daya yang lebih luas bagi pembangunan bidang-bidang lainnya. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara mengembangkan potensi ekonomi suatu rakyat serta mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yakni melalui kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Perekonomian di Indonesia memiliki kekuatan pokok yang mendukung stabilnya kondisi ekonomi yaitu dibidang sektor usaha negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Koperasi merupakan salah satu dari tiga kekuatan pelaku ekonomi di harapkan mampu menjadi gerakan perekonomian rakyat yang didukung oleh jiwa dan semangat yang tinggi dalam mewujudkan demokrasi perekonomian nasional yang kokoh dan dinamis, serta memiliki daya saing yang berkelanjutan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut UU No. 25 tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Tujuan utama koperasi adalah

mengembangkan anggota-anggotanya koperasi khususnya dan semua masyarakat umum. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang menerima manfaat dan kesejahteraan dari anggota bukan dari laba. Dimana kegiatan koperasi lebih banyak dilakukan kepada anggota dari pada pihak luar, oleh sebab itu anggota dalam koperasi bertindak sebagai pemilik sekaligus pelanggan. Di dalam usahanya koperasi akan lebih mengutamakan kepentingan para anggota dalam pelayanan, baik sebagai produsen maupun konsumen.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep.M.KUKM/IX/2004 tentang pedoman standar operasional, manajemen koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam yang selanjutnya dalam keputusan ini disebut KSP.

Dalam Pembentukan Koperasi latar belakang anggota koperasi ada bermacam-macam diantaranya, seperti perdagangan, industri jasa maupun petani, yang semuanya bergabung dalam rangka mendapatkan modal kerja bagi kegiatan usaha masing-masing. Seperti yang tercantum pada pasal 33 undang-undang dasar 1945, bahwasanya koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan ekonomi masyarakat yang demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Pada awalnya laporan keuangan koperasi hanya digunakan sebagai alat penguji sebuah pembukuan, namun dengan berkembangnya waktu laporan keuangan tersebut menjadi dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan dalam koperasi, seperti neraca, laporan rugi laba dan perubahan ekuitas maka perlu adanya laporan keuangan. Dimana dengan analisis tersebut dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan keputusan.

Banyak faktor yang menjadi pengaruh dalam perkembangan suatu usaha, namun bagi koperasi yang paling utama adalah Modal dan Manajemen, sedangkan Produk utama adalah Piutang. Dalam menilai perkembangan koperasi dapat dilakukan dengan cara menganalisa pengaruh pengendalian piutang terhadap Profitabilitas koperasi yang nantinya juga akan berhubungan terhadap kelancaran operasional sehari-hari, dimana tingkat keuntungan yang dicapai memberi gambaran posisi Profitabilitas koperasi. Dalam rangka memperbesar kinerja usaha dan memanfaatkan permodalan yang ada, koperasi melakukan Pemberian kredit kepada para anggota dan calon anggota yang memerlukan bantuan dana. Pemberian kredit yang tidak langsung dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang anggota dan calon anggota baru, kemudian pada saat jatuh tempo pembayaran akan terjadi aliran kas yang masuk berasal dari pembayaran piutang tersebut. Dari pemberian kredit inilah yang kemudian menimbulkan kebijakan piutang.

Didalam sebuah perusahaan pasti akan terjadi kecurangan dalam suatu siklus kerja sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin akan terjadi dalam piutang adalah tidak tercatatnya pembayaran

piutang dari anggota dan uang dibawa petugas, menunda pencatatan sebuah piutang dengan melakukan *cash lapping*, serta melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya.

Pengendalian piutang perusahaan adalah metode bisnis dan suatu rencana organisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menjaga asset serta mendorong untuk mematuhi kebijakan suatu manajemen yang telah ditetapkan. Pengumpulan piutang harus tepat waktunya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Karena kelancaran piutang dapat mempengaruhi modal yang ada dalam perusahaan, apabila piutang tidak dapat dibayarkan atau kemungkinan anggota bangkrut atau menghilang, maka akan mengakibatkan terjadinya piutang yang tak tertagih atau macet. Jika terjadi piutang tak tertagih atau kemacetan akan memperlambat perputaran piutang, sehingga menyebabkan modal yang ditanam dalam piutang akan semakin besar. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan pengawasan oleh manajemen koperasi terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian besar.

Tidak ada satu pun koperasi yang mengharapkan dari sekian banyaknya anggota yang tidak bisa membayar kewajibannya, namun pada kenyataannya resiko piutang tak tertagih pasti akan ditemui. Untuk itu koperasi dalam mempermudah hitungannya maka membuat suatu daftar piutang berdasarkan umurnya yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasi kemungkinan piutang tak tertagih untuk pihak koperasi biasanya menetapkan presentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya

terhadap kondisi keuangan koperasi. Kebijakan piutang yang baik yakni kebijakan yang mampu mengoptimalkan manajemen piutang dengan mempertimbangkan keuntungan dan pengorbanan dari piutang tersebut. Dimana manajemen harus berusaha semaksimal agar anggota atau pemohon kredit mau melunasi semua kewajibannya yang berarti piutang yang dikeluarkan dapat tertagih secara maksimum.

Pengendalian piutang ini diterapkan untuk meningkatkan Profitabilitas dan likuiditas perusahaan perusahaan guna mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mewujudkan kinerja yang efisien dalam menghasilkan laba.

Berkaitan dengan hal tersebut maka, pengendalian piutang perlu diperhatikan dalam suatu manajemen agar likuiditas perusahaan terjaga dan meningkatkan Profitabilitas perusahaan. Karena akan banyak permasalahan yang timbul apabila pengendalian piutang pada suatu koperasi simpan pinjam masih kurang efektif, maka dari itu banyak peneliti yang masih mencari keefektifan dari pengendalian piutang pada sebuah perusahaan guna ingin mengetahui seberapa efektif pengaruh pengendalian piutang terhadap Profitabilitas suatu perusahaan.

Dari hasil beberapa penelitian yang ada, Maka penelitian ini merencanakan akan meneliti mengenai variabel yang sama dengan tempat yang berbeda dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengendalian Piutang Guna Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi BMT Mentari Sekawan Yosowilangun”.

1.2. Batasan Masalah

Untuk lebih mengoptimalkan hasil penelitian, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah guna untuk memudahkan dalam penjelasan agar jelas dan terarah. Sehubungan dengan latar belakang masalah dan judul yang sudah dipilih maka dalam pembahasan ini hanya ditentukan pada pentingnya laporan keuangan yang kemudian dianalisis guna untuk dijadikan sebagai dasar pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian piutang dan Profitabilitas perusahaan pada Koperasi BMT Mentari Sekawan dan data yang di teliti adalah data keuangan di tahun 2015-2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas permasalahan dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana tingkat pengendalian piutang dan pengaruhnya terhadap peningkatan profitabilitas Koperasi BMT Mentari Sekawan Yosowilangun?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengendalian piutang pada Koperasi BMT Mentari Sekawan Yosowilangun serta pengaruhnya terhadap peningkatan profitabilitas koperasi”.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, mengingat tidak adanya batasannya untuk mengembangkan penelitian di era yang semakin maju.
- b. Untuk menambah keilmuan serta wawasan dibidang perkoperasian yang berhubungan dengan pengendalian piutang untuk menjaga likuiditas dan menjaga Profitabilitas terhadap piutang.
- c. Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai informasi tentang Koperasi BMT Mentari Sekawan Yosowilangun.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi manajer koperasi dalam pengambilan keputusan dan ikut memecahkan permasalahan Koperasi BMT Mentari Sekawan Yosowilangun khususnya masalah pengendalian piutang, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi serta penggunaan modal kerja yang berkaitan dengan peningkatan Profitabilitas.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Penulis mempergunakan penelitian ini sebagai latihan dan penerapan atas ilmu pengetahuan yang diterima dibangku perkuliahan dengan suatu praktek sesungguhnya di Koperasi BMT Mentari Sekawan Yosowilangun.